

PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI DESA GUNUNG PUTAR KECAMATAN LONGKALI

Supriyanti, Badruddin Nasir²

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Program Keluarga Harapan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Gunung Putar Kecamatan Longkali. Fokus penelitiannya adalah Peran pendamping di desa gunung putar dan Kondisi Kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Gunung Putar dengan adanya Program Keluarga Harapan. Jenis penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendamping PKH di desa gunung putar sudah terlaksana dengan cukup baik pada komponen pendidikan dan kesehatan, namun pada komponen kesejahteraan belum terlaksana secara optimal. Kondisi kesejahteraan masyarakat keluarga miskin di desa gunung putar belum sepenuhnya dapat dikatakan sejahtera karena masih ada beberapa indikator kesejahteraan yang belum terpenuhi dan juga masih tingginya angka kemiskinan di desa gunung putar sehingga kesejahteraannya belum tercapai.

Kata Kunci: program keluarga harapan, kesejahteraan, masyarakat miskin

Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui, kemiskinan merupakan masalah yang pasti ada di setiap negara. Model pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi secara alami memerlukan, atau mengarah pada, misalnya, kemiskinan yang dipicu oleh budaya, seperti kepemilikan faktor-faktor produksi, etos kerja yang rendah, dan ketidakadilan dalam kepemilikan faktor-faktor produksi. Hal ini juga terjadi di wilayah Kabupaten Paser. Kemiskinan juga ada di Kabupaten Paser yang jumlahnya cukup banyak. Penduduk tergolong miskin jika rata-rata pengeluaran per kapita per bulannya berada di bawah garis kemiskinan. Pada Kaltim September 2021, Kabupaten Paser pasti memiliki standar kemiskinan dengan pendapatan sebesar 703.223

rupiah per bulan atau 23.1 rupiah per hari dan tingkat kemiskinan yang telah ditentukan tersebut. Berdasarkan data BPS Kabupaten Paser, garis kemiskinan September 2021 (diterbitkan pada 25.2.2022), jumlah penduduk miskin di Kabupaten Paser tahun 2016 (23,17 ribu orang), tahun 2017 (25,30 ribu orang), tahun 2018 (25.1). ribu orang), tahun 2019 (25,5 ribu orang), tahun 2020 (26,77 ribu orang). Jika melihat data di atas, sangat jelas bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Paser setiap tahunnya semakin meningkat. Pemerintah sebagai pelaku ekonomi makro mencoba merespon kegiatan tersebut dengan menghadirkan beberapa kebijakan dan program untuk mengatasi masalah kemiskinan Program Perhetoivo merupakan salah satu program sukses pemerintah untuk mengurangi kemiskinan. Dikenal juga dengan Program Perlindungan Sosial dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT), program keluarga harapan ini telah dilaksanakan sejak tahun 2007 yang juga dikenal sebagai Program perlindungan sosial dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT) dan program ini telah terbukti cukup berhasil untuk menangani permasalahan kemiskinan.

Desa Gunung Putar yang terletak di Kecamatan Longkali Kabupaten Paser dan Program Keluarga Harapan di desa ini mulai berjalan pada tahun 2015 sampai sekarang. Untuk jumlah keseluruhan penerima PKH di desa Gunung Putar adalah 24 KPM dari jumlah 250 KK, adapun untuk jumlah pendamping PKH di desa gunung putar ini berjumlah 1 orang. Selain itu sejauh ini semangat dari masyarakat penerima PKH yang cukup tinggi dilihat dari antusias keluarga penerima manfaat untuk datang dan hadir pada setiap pertemuan sosialisasi yang dilakukan setiap bulannya yang juga dipimpin langsung oleh pendamping PKH di desa Gunung Putar. Adapun tujuan dari sosialisasi ini yaitu untuk membahas mengenai penerima dana bahwa akan diinformasikan terkait waktu keluarnya dana bantuan PKH atau terkait perkembangan PKH di desa Gunung Putar.

Harapannya dengan menerima Program Keluarga Harapan dapat mendorong perubahan perilaku bagi penerima PKH di Desa Gunung Putar dapat bersekolah dan berpendidikan dan juga mengakses fasilitas kesehatan. Sehingga perlu dilakukan penelitian di Desa Gunung Putar Kecamatan Longkali. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Gunung Putar Kecamatan Longkali”.

Definisi Konsepsional

Peran

Menurut Suhardono (1994), peran adalah suatu norma dalam kehidupan seseorang, sehingga peran membatasi tingkah laku pada setiap jabatan, sedangkan menurut Wolfman (1992), peran adalah segala sesuatu yang harus dan harus

dilakukan setiap orang jika berperilaku menurut perilaku mereka. realitas yang ada. Soerjono Soekanto (2002) menegaskan bahwa “Peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan (status), apabila seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan itu, maka ia memenuhi peranan itu”.

Melihat beberapa pengertian yang diberikan oleh para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau tingkah laku yang diharapkan orang untuk dapat mengubah sesuatu sesuai dengan kedudukannya. orang tersebut memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Artinya jika seseorang dapat menunaikan tugasnya dan juga mendapatkan haknya, maka dia sudah memenuhi perannya.

Pendamping

Huraerah (2011) mengemukakan pengertian pendamping atau pekerja sosial adalah praktik kerja sosial di masyarakat dan selalu memperlakukan dan selalu melayani masyarakat sekitar (masyarakat, kelompok dan individu) yang mengalami masalah sosial untuk membantu dan membantu mereka mengatasi masalah mereka dan menyelesaikannya juga.

Peran Pendamping

Menurut Kusuma (2014), peran mitra meliputi motivator, dinamisator, mediator, katalis, broker, broker, fasilitator, fasilitator, mediator, enabler.

Program Keluarga Harapan

Rahayu (2012) menyatakan terkait PKH bahwa Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan uang kepada rumah tangga sangat miskin melalui pemenuhan kewajibannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa PKH adalah bantuan keuangan yang diberikan kepada KPM atau keluarga penerima untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

PKH bertujuan untuk memutus mata rantai dan mengurangi kemiskinan, mengubah pola perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan kelompok miskin, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bagian khusus untuk penerima PKH memiliki tiga kriteria:

- 1) Kriteria bagian asuransi sosial yang ditentukan dalam Pasal 3 adalah
 - a. Cacat, sebaiknya cacat berat
 - b. Lansia dari usia 60 tahun. tahun
- 2) Kriteria komponen kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 meliputi
 - a. Anak usia 0-6 tahun
 - b. Wanita hamil/menyusui
- 3) Kriteria Departemen Pendidikan menurut Pasal 3 meliputi:
 - a. Pelajar SD/Madrasah Ibtidaiyah atau sejenisnya
 - b. Siswa SMP/Madrasah Tsanawiyah atau sederajat
 - c. Siswa SMA/Madrasah Aliyah atau sederajat

a. Rincian Besaran Bantuan PKH

Subsidi PKH per siswa berdasarkan kategori:

Pendidikan

1. Siswa SD/MI/Rp 900.000 1 tahun
2. Siswa SMP/MTS/ dengan bantuan 1,5 juta. per tahun
3. SMA/MA/ sederajat 2 juta Rp 1 per tahun

Kesejahteraan Sosial

1. Lanjut usia atau 70 tahun ke atas dengan subsidi Rp 2, per tahun
2. Cacat dengan subsidi Rp 2, juta per tahun

Kesehatan

1. Anak usia dini dengan subsidi Rp 3 juta : n subsidi per tahun)
2. Ibu hamil dengan subsidi Rp 3 juta per tahun

Dalam proses pelaksanaannya, terdapat beberapa mekanisme untuk mengarahkan bantuan hidup nonmoneter PKH sebagai berikut:

1. Pembukaan rekening khusus KPM PKH
2. Keikutsertaan dalam pembinaan dan pelatihan terkait PKH
3. Pembagian kartu keluarga sukses
4. Proses penyaluran bantuan PKH untuk bantuan hidup
5. Pencabutan bantuan penghasilan PKH
6. Rekonsiliasi hasil penyaluran bantuan PKH
7. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan penyaluran penghasilan PKH

Sanksi

Sanksi diberikan kepada keluarga penerima manfaat atau KPM yang tidak memenuhi kewajibannya sehingga sanksinya berupa penangguhan atau pemotongan tunjangan penghasilan untuk jangka waktu tertentu atau dapat juga berakhirnya tunjangan penghasilan PKH. .

Kesejahteraan

Menurut Arthur Dunham Sukoco (1991), menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan yang tertata dan terstruktur dengan baik, dan dalam hal ini tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. dari segi sosial. dari sudut pandang. yang dalam pelaksanaannya diberikan bantuan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di berbagai bidang kehidupan rumah tangga dan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, keluarga dan anak-anak. Maksud kesejahteraan adalah terjaminnya kebutuhan manusia baik dari aspek sosial maupun ekonomi, kepercayaan diri dalam segala aktivitas dan visi yang menyeluruh, kondisi kehidupan yang layak dan hak yang sama dengan warga negara lainnya.

Mengenai indikator kesejahteraan, Statistics Finland (2005) merekomendasikan bahwa tujuh indikator dapat digunakan untuk menentukan

tingkat kesejahteraan, yaitu kemudahan akses ke pendidikan, ketersediaan layanan kesehatan, pilihan perumahan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, kesehatan anggota keluarga, negara tempat tinggal dan pendapatan

Kemiskinan

Kemiskinan berasal dari kata miskin yang artinya harta, penghasilan sangat rendah atau kekurangan sama sekali. Ginanjar Kartasasmita menyatakan bahwa kemiskinan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. Adapun kemiskinan relatif merupakan tingkat kemiskinan yang cukup sulit untuk dihilangkan karena ada orang yang merasa lebih miskin dari yang lain. Kemiskinan absolut disertai dengan keadaan kemiskinan yang paling parah, dimana kemiskinan ini diukur dengan kemampuan keluarga untuk membiayai kebutuhan minimum hidup yang layak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian di mana peneliti sebagai instrumen sentral, menggunakan teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam kombinasi . dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2010). Ide penggunaan metode ini adalah peneliti menyelidiki fenomena-fenomena yang berkaitan di lapangan sehingga peneliti juga harus terjun langsung ke lapangan dengan obyek penelitian, sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif lebih cocok digunakan pada penelitian ini. Penelitian dengan judul Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin ini akan dilaksanakan di Desa Gunung Putar, Kecamatan Longkali. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai Oktober 2022.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Peneliti membagi dua fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu yang pertama adalah terkait dengan Peran Pendamping itu sendiri dalam pelaksanaan PKH dan yang kedua adalah Kesejahteraan Masyarakat nya dengan adanya program PKH. Maka bersamaan dengan ini maka penulis akan menyajikan terlebih dahulu data-data Keluarga Miskin Penerima PKH di Desa Gunung Putar Kecamatan Longkali. Dan berikut ini merupakan data-data keluarga miskin Penerima PKH pada bulan Oktober 2022:

Tabel 4.5
Data keluarga miskin penerima PKH di Desa
Gunung Putar

NO	NIK	NAMA	ALAMAT
1	6401085703730002	Mariana	RT 004
2	6401084307870004	Sri Hartini	RT 005
3	6401084705960004	Erni	RT 004
4	6401084206890003	Nurhayati	RT 001
5	6401086611690001	Rasunah	RT 002
6	6409036905810004	Rusmiati	RT 004
7	6401086505690002	Rabiyah	RT 001
8	6401084708810001	Rapihah	RT 002
9	6401086404980001	Risna Asmawati	RT 005
10	6401084901870004	Harni	RT 003
11	6401085408830003	Siti Aminah	RT 001
12	6401085806930001	Sumarni	RT 001
13	6401084402990001	Siti Maisaroh	RT 002
14	6401085005690001	Juriah	RT 001
15	6401081704730001	Hamidah	RT 002
16	6401084808940005	Siti Fitria	RT 002
17	6401080101690003	Samsudin	RT 001

Sumber: Laporan Bulanan Penerima PKH Kabupaten Paser Tahun 2022

Berdasarkan data diatas maka penerima PKH di desa gunung putar pada bulan Oktober Tahun 2022 berjumlah 17 KPM atau Keluarga Penerima Manfaat. Dan tentu saja jumlah ini berbeda dengan jumlah pada saat penulis melakukan observasi pertama kali di desa Gunung Putar pada bulan Maret yang pada saat itu penerima PKH berjumlah 24 KPM. Dan perubahan jumlah penerima PKH ini telah dijelaskan oleh pendamping PKH bahwa data penerima PKH memang bisa berubah setiap bulannya karena bisa terjadi beberapa hal seperti penerima PKH yang memang telah melebihi batas waktu Selama 6 Tahun akan otomatis dikeluarkan dari daftar penerima PKH karena batas maksimal menerima bantuan PKH adalah selama 6 tahun.

Peran Pendamping di Desa Gunung Putar

1. Peran Pendamping Sebagai Fasilitator

Pendamping PKH telah melaksanakan peran sebagai fasilitator. Hal ini dapat kita Dari peran beliau yang telah melaksanakan pertemuan untuk pemutakhiran data atau memperbarui data PKH yang dilaksanakan setiap

bulannya pada minggu ke-2 hari sabtu. Selain itu pendamping juga memberikan fasilitas yaitu aula untuk mengadakan pertemuan.

2. Peran Pendamping Sebagai Advokator

Peran pendamping sebagai advokasi adalah dengan melakukan rapat koordinasi dengan pemerintah pusat terkait dengan kapan bantuan tersebut akan disalurkan. Dan juga koordinasi antara pendamping dan keluarga miskin penerima PKH. Adapun untuk pelaksanaan rapat koordinasi ini dilaksanakan setiap akhir bulan (minggu ke-4 Hari Kamis atau Jumat). Adapun untuk koordinasi bersama petugas kesehatan dilakukan pada hari Sabtu minggu ke-4.

3. Peran Pendamping Sebagai Edukator

Peran pendamping sebagai edukator yang dilakukan oleh pendamping adalah dengan melakukan sosialisasi rutin bulanan (dilaksanakan setiap hari Jumat minggu pertama) yang membahas terkait dengan pendidikan dan juga kesehatan. Edukasi kesehatan yaitu gizi seimbang, edukasi pengetahuan yaitu edukasi kepada KPM cara menggunakan ATM. Pada pertemuan sosialisasi ini juga disampaikan dan diingatkan kembali kepada keluarga penerima PKH terkait dengan apa itu PKH, kemudian tujuan dari PKH, jumlah bantuan, sasaran, kewajiban atau komitmen dan juga konsekuensi dari PKH.

4. Peran Pendamping Sebagai Motivator

Peran motivator yang dilakukan pendamping adalah melalui kegiatan posyandu yang disediakan setiap bulannya (minggu ke-3 Hari Jumat). Selain itu juga ada kegiatan Senam pagi rutin setiap 2 minggu sekali khusus bagi ibu-ibu di desa Gunung Putar. Pendamping PKH telah melaksanakan peran beliau dengan baik. Hal ini dapat kita dari peran beliau yang telah melaksanakan pertemuan untuk pemutakhiran data atau memperbarui data PKH yang dilaksanakan setiap bulannya pada minggu ke-2 hari Sabtu. Selain itu pendamping juga memberikan fasilitas yaitu aula untuk mengadakan pertemuan.

Kesejahteraan Masyarakat Desa Gunung Putar Yang Akan Diukur Melalui Indikator- Indikator Seperti Keadaan Tempat Tinggal, Kemudahan Mengakses Pendidikan, Pengeluaran Keluarga Atau Konsumsi, Kemudahan Mengakses Pendidikan, Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan, Kesehatan Anggota Keluarga, Dan Pendapatan.

1. Keadaan dan Fasilitas Tempat Tinggal

Hasil wawancara informan yang mengatakan bahwa bahan rumah yang terbuat dari kayu, kemudian mereka juga menjelaskan bahwa untuk mencuci baju, mandi, menggunakan air sumur dan untuk minum dan memasak kadang menggunakan air galon tapi juga kadang tetap menggunakan air sumur. Dan

untuk Bahan bakar menggunakan gas Dan biasanya juga seringkali menggunakan kayu bakar.

2. Kemudahan Mengakses Pendidikan

Hasil wawancara bersama informan yang mengatakan bahwa bantuan PKH yang didapatkan telah digunakan untuk membayar biaya sekolah anak mereka, kemudian juga membayar untuk spp mengaji dan les anak-anak mereka dan apabila ada uang sisa maka uang tersebut akan digunakan untuk berobat anak mereka. Keluarga miskin penerima PKH juga telah melaksanakan wajib belajar 12 tahun.

3. Pendapatan Dan Pengeluaran Keluarga Atau Konsumsi

Hasil wawancara bersama informan yang mengatakan bahwa pendapatan keluarga tidak menentu dan kepala rumah tangga hanya berprofesi sebagai buruh tani dan untuk makanan hanya makan ikan ,nasi dan sayur. Kemudian untuk pakaian mereka hanya bisa membeli setahun sekali.

4. Kesehatan Anggota Keluarga dan Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Hasil wawancara bersama informan mengatakan bahwa bahwa kesehatan di desa gunung putar sudah cukup baik hal ini dapat kita lihat dari ketersediaan fasilitas kesehatan seperti posyandu dan juga perawat (3 orang) yang bertugas untuk melayani masyarakat disana. Selain itu mereka juga mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik karena petugasnya ramah dan cekatan dalam melayani masyarakat dan mendapatkan layanan kesehatan secara gratis.

Pembahasan

Peran Pendamping di Desa Gunung Putar

1. Peran pendamping sebagai Fasilitator.

Adapun untuk peran pendamping sebagai Fasilitator maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran yang dilakukan pendamping sudah cukup baik hal ini dapat dibuktikan dengan pendamping telah melakukan pertemuan untuk pemutakhiran data atau memperbarui data PKH yang dilaksanakan setiap bulannya pada minggu ke-2 hari sabtu. Adapun tujuan dari kegiatan pemutakhiran data ini adalah untuk mengetahui perubahan data penerima PKH secara keseluruhan. Selain itu pendamping juga memberikan fasilitas yaitu aula yang nantinya aula ini akan digunakan untuk mereka melakukan pertemuan-pertemuan atau kegiatan yang membahas tentang PKH.

2. Peran pendamping sebagai Advokator.

Adapun untuk peran pendamping sebagai advokator dan penulis dapat menyimpulkan bahwa peran pendamping sebagai advokator telah dilakukan

dengan baik hal ini dibuktikan dengan terlaksananya sebuah rapat koordinasi antara pemerintah dengan pendamping PKH terkait dengan kapan bantuan tersebut disalurkan kepada penerima PKH dan juga telah dilakukan koordinasi antara pendamping, operator yang mengurus data-data PKH dan juga keluarga miskin penerima PKH yang dimana dalam rapat koordinasi ini nantinya pendamping PKH akan memberitahukan bahwa jika ada yang memang sudah melebihi batas waktu yaitu 6 tahun atau jika keluarga miskin ini dirasa sudah cukup mampu dari segi ekonomi, sosial, dan yang lainnya maka pemerintah sendiri yang akan mengeluarkan si penerima PKH ini dari daftar penerima dan kemudian selanjutnya pendamping dan operator yang kemudian akan mendaftarkan calon penerima PKH baru dan mencatat kembali data si penerima PKH yang baru tersebut.

3. Peran pendamping sebagai Edukator.

Terkait dengan peran pendamping PKH di atas maka untuk peran pendamping sebagai edukator yang dilakukan oleh pendamping adalah dengan melakukan pertemuan sosialisasi rutin bulanan (dilaksanakan setiap hari jumat minggu pertama) yang membahas dan memberi edukasi terkait dengan pendidikan yaitu (bersekolah bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun) dan juga edukasi kesehatan (edukasi kesehatan yaitu gizi seimbang), edukasi pengetahuan yaitu (edukasi kepada KPM cara menggunakan ATM). Pada pertemuan sosialisasi ini juga disampaikan dan diingatkan kembali kepada keluarga penerima PKH terkait dengan apa itu PKH, kemudian tujuan dari PKH, jumlah bantuan , sasaran, hak dan kewajiban.

4. Peran pendamping sebagai Motivator.

Adapun untuk peran pendamping PKH diatas maka dapat kita lihat bahwa peran motivator yang dilakukan pendamping adalah melalui kegiatan posyandu yang dimana pada kegiatan tersebut pendamping juga hadir sebagai aktor untuk memberikan motivasi, menyemangati dan juga mengingatkan masyarakat keluarga miskin untuk dapat mengakses layanan kesehatan yang disediakan setiap bulannya (minggu ke-3 Hari jumat). Adapun kegiatan posyandu ini meliputi layanan program KB, layanan imunisasi untuk anak bayi dan juga pemeriksaan kesehatan untuk usia dewasa (seperti cek tekanan darah, dan lainnya). Selain itu juga ada kegiatan Senam pagi rutin setiap 2 minggu sekali khusus bagi ibu-ibu di desa Gunung Putar. Dalam hal ini juga keluarga miskin penerima PKH sudah sadar akan pentingnya kesehatan sehingga mereka juga rutin dan selalu menghadiri kegiatan posyandu tersebut.

Indikator-Indikator Kesejahteraan Masyarakat

1. Indikator Keadaan dan Fasilitas Tempat Tinggal

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapatkan dilapangan bahwa rata-rata atau mayoritas keluarga miskin penerima PKH di desa gunung putar merupakan keluarga yang masih tergolong kurang mampu atau belum sejahtera karena dapat kita lihat dari hasil wawancara tersebut yang dimana mayoritas menjawab dan menjelaskan bahwa kondisi rumah mereka yang terbuat dari kayu, kemudian juga untuk akses mereka untuk mendapatkan suplai air bersih itu belum tercapai yang dapat kita lihat dari hasil wawancara bahwa di desa gunung putar belum ada masuk aliran air PDAM yang dimana hal tersebut mengharuskan keluarga mereka untuk menggunakan air sumur sebagaimana yang telah mereka jelaskan diatas. Kemudian juga untuk bahan bakar sendiri masih ada yang menggunakan kayu bakar untuk memasak karena ingin menghemat gas yang sekarang harganya sudah cukup mahal. Kemudian juga keluarga miskin ini mayoritas mencuci pakaian menggunakan tangan saja karena tidak ada fasilitas seperti mesin cuci.

2. Indikator kemudahan mengakses pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terkait dengan indikator pendidikan ini maka penulis dapat menarik hasil analisis yang diperoleh adalah pendidikan untuk keluarga miskin penerima PKH dapat dikatakan sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari semangat dan juga usaha orangtua untuk terus menyekolahkan anak-anak mereka agar anak-anak mereka juga berpendidikan, mereka tidak mau melihat generasi penerus mereka untuk putus sekolah atau tidak bersekolah sehingga dalam hal ini penulis dapat melihat kesungguhan para orangtua untuk menyekolahkan mereka ke jenjang yang lebih tinggi atau minimal anak mereka harus lulus jenjang SMA. Hal ini membuktikan bahwa dari Program PKH ini telah menumbuhkan semangat dan kesadaran para orangtua akan pentingnya arti pendidikan bagi anak-anak mereka.

3. Indikator pendapatan dan pengeluaran keluarga atau konsumsi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh penulis terkait dengan indikator Pendapatan dan Pengeluaran keluarga adalah dapat dikatakan juga bahwa keluarga miskin di desa gunung putar ini belum dapat dikatakan sejahtera karena mayoritas mengatakan bahwa pekerjaan mereka adalah berprofesi sebagai petani atau buruh saja dan rata-rata pendapatan mereka ya tidak menentu, bisa saja pendapatan mereka diatas 700 ribu perbulan atau bahkan bisa saja dibawah jumlah tersebut, kemudian ada 3 orang yang menyebutkan nominal pendapatan mereka dan terkait dengan pengeluaran atau konsumsi juga tidak menentu karena dari hasil wawancara tersebut mayoritas mengatakan bahwa mereka hanya membeli ikan dan sayur dan sangat jarang sekali membeli daging. Selain itu juga untuk pakaian mereka sendiri mayoritas mereka mengatakan membeli pakaian hanya setahun sekali pada saat hari-hari

tertentu contoh saja pada saat hari raya atau lebaran bahkan ada juga yang mengatakan bahwa mereka tidak membeli baju sama sekali sampai 2 atau 3 kali lebaran karena memang baju yang mereka miliki masih layak pakai.

4. Indikator Kesehatan Anggota Keluarga Dan Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh penulis terkait dengan indikator Kesehatan Anggota Keluarga dan Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan adalah bahwa kesehatan keluarga miskin di desa gunung putar dapat dikatakan cukup baik karena mayoritas semua mengatakan bahwa keluarga mereka sehat dan terkait dengan biaya pengobatan karena mereka juga menggunakan kartu BPJS maka mereka mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis dan bantuan PKH ini yang cukup bisa membantu dalam hal pengobatan keluarga mereka karena mereka yang mengatakan bahwa bantuan PKH juga digunakan untuk membayar pengobatan anak-anak mereka. Dan untuk pelayanan yang didapatkan juga cukup baik.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis peroleh di lapangan ,maka penulis akan memberikan kesimpulan terkait dengan Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Gunung Putar Kecamatan Longkali.

1. Program Keluarga Harapan telah terlaksana pada komponen pendidikan dan komponen kesehatan, sedangkan pada komponen kesejahteraan sosial belum terlaksana secara optimal.
2. Peran pendamping PKH di Desa Gunung Putar telah dilaksanakan oleh pendamping melalui perannya sebagai Fasilitator, Advokator, Edukator, dan Motivator. Peran yang dilakukan melalui beberapa kegiatan atau pertemuan yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan.
3. Kesejahteraan masyarakat keluarga miskin penerima PKH di Desa Gunung Putar belum mencapai tingkat sejahtera atau belum dapat dikatakan sejahtera karena masih banyak indikator-indikator yang belum tercapai seperti Keadaan tempat tinggal dan fasilitas yang belum memadai dan belum memenuhi kriteria sejahtera,kemudian pendapatan dan pengeluaran yang juga belum menentu sehingga belum dapat dikatakan sejahtera. Sedangkan untuk Pendidikan dan kesehatan di desa gunung Putar sudah cukup baik karena orangtua dari keluarga miskin ini sangat-sangat sadar dan mengetahui bahwa sangat lah penting untuk terus mengenyam pendidikan dan juga menjaga kesehatan anggota keluarga mereka.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis akan memberikan masukan rekomendasi terkait dengan Peran Pendamping PKH dalam upaya meningkatkan

kesejahteraan masyarakat miskin di desa gunung putar kecamatan Longkali yang tentunya selama penulis meneliti melihat beberapa kekurangan maka dari itu rekomendasi ini diperuntukkan :

1. Agar pemerintah daerah dan juga pemerintah setempat dapat memperhatikan dan turut serta dalam hal pelaksanaan PKH ini dimulai dari proses pendampingan sampai dengan memonitoring pelaksanaan PKH ini dengan baik agar menghasilkan dan mencapai kesejahteraan masyarakat yang sebenar-benarnya.
2. Agar pemerintah bisa memberikan kuota yang lebih banyak lagi terkait dengan penerima PKH agar masyarakat miskin yang lain juga bisa merasakan manfaat dari PKH ini.
3. Kepada Dinas sosial agar dapat lebih sering melakukan pelatihan-pelatihan yang ditujukan kepada pendamping PKH untuk mengasah kemampuan dan softskill pendamping dalam rangka mensukseskan program PKH
4. Kepada keluarga penerima PKH agar dapat menggunakan dana bantuan yang diberikan dengan sebaik-baiknya.

Daftar Pustaka

- Amrita, D. C., Hidir, A., Rawa, M., & Amady, E. (2022). Tilan Island Tour in Rantau Bais Tourism Village: From Festival To Eco-tourism: *Progress In Social Development*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.33>
- Anwar, S., & Fitriyarini, I. (2020). Capacity Building Strategy in Samarinda Road Clinic: *Progress In Social Development*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.18>
- Anyaq, Y., Nanang, M., & Purba, R. (2022). Pemberdayaan Narapidana Melalui Kegiatan Kerja Di Lapas Kelas Iia Kota Samarinda. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2022(2), 1–12.
- Anye, H., & Suryaningsih, N. (2021). Evaluation of Forest and Climate Change Empowerment Programs of Long Laai Village, Kecamatan Segah Berau District: *Progress In Social Development*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.25>
- Asdaq, T. M. (2022). Impact of Corporate Social Responsibility on Social Economic Changes in Belibak Village Community: *Progress In Social Development*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.34>
- Capriati, R., & Purwaningsih, P. (2020). Strategy and Struggle Of Street Vendors In Pasar Pagi Distric Of Samarinda: *Progress In Social Development*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.13>
- Darmarastri, H. A., Susanto, S., Sutirto, T. W., Supriadi, S., Suharyana, S., Dadtun, Y. S., & Sudarno, S. (2021). Catalog of History Manuscrip Collection of Rekso Pustoko Mangkunegaran Library Collection Surakarta: *Progress In Social Development*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.28>
- Fauzi, A., & Abdullah, Z. (2021). The Role Of Student Da'wah Institutions In Improving Non-academic Achievements In The Faculty Of Social And

- Political Sciences, Mulawarman University: *Progress In Social Development*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.32>
- Firzan, M., & Erawan, E. (2020). Patron-Client Relationship in Fisherman Community in Tanjung Limau Village, Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.20>
- Fitriyah, L., Sukpti, S., & Sarifudin, S. (2021). The Process of Institutionalizing Regional Regulation Number 07 the Year 2017 of Samarinda City Fostering Street Children and Homeless Beggars: *Progress In Social Development*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.24>
- Hardiyanti, O., & Nurmanina, A. (2020). Analysis of The Utilization of the Social Center for Orangutan Protection (COP) In Kalimantan in Orangutan Saving Efforts: *Progress In Social Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.14>
- Islamiyah, P. R., & Muhtadi, M. (2022). Women Empowerment in Improving Family Welfare Through Red Ginger Cultivation: *Progress In Social Development*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.39>
- Jafar, J., & Qamara Hakim, A. (2020). Solidarity of Madura Immigrants in Overseas Desa Jemparing Kecamatan Longikis Paser District: *Progress In Social Development*, 1(2), 7–15. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.19>
- Laksono, A. D., Fatmawati, M., Ardiansyah, A. N., & Harahap, R. N. (2022). Establishment of A Care Group in The Satya Gawa Program To Enhance The Quality of Life of People With Mental Disorders: *Progress In Social Development*, 3(2), 75–86. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.41>
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/DIKLUS.V5I2.43669>
- Masliawati, S., & Zuska, F. (2021). Circle Fish: Social-economic Locomotive of Perlis Village: *Progress In Social Development*, 2(2), 42–52. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.29>
- Maurani, S. A. S., Sukpti, S., & Nasir, B. (2021). The Role of The Ethnic Borneo Studio as An Empowered Community in The Development of Traditional Arts in The City of Samarinda: *Progress In Social Development*, 2(2), 58–66. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.31>
- Muchlashin, A., & Krisdyatmiko. (2022). The Meaning of Covid-19 Social Assistance For The New Poor in Kedunglegok Village, Purbalingga, Central Java: *Progress In Social Development*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.48>
- Nikita, T., & Hijjang, P. (2022). Ethnographic Study of Changes In Tradition of The Petalangan Tribe In Tambak Village: *Progress In Social Development*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.37>

- Novitasari, N., & Hakim, A. Q. (2020). Women's Social Network in The Worker Union of PT. Tirta Mahakam Resources Tbk: *Progress In Social Development*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.16>
- Priambodo, N., Murlianti, S., & Nanang, M. (2020). Changes in Production Modes and Intellectual Relations in Managing the Behavior of Oil and Gas Labors in Muara Badak District: *Progress In Social Development*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.17>
- Sahyana, A. F., Nursyifa, D., Khaerunnisa, F. I., Triana, L., Lestari, T., & Laksono, B. A. (2022). Marginalization of Women's Leadership in Politics and Government: *Progress In Social Development*, 3(2), 63–74. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.46>
- Saputra, L., Murlianti, S., & Nanang, M. (2021). Social Hermeneutics Study On the Meaning of Jihad by Students of Mulawarman University: *Progress In Social Development*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.23>
- Saputra, M. R., & Situmorang, L. (2020). Billiards Gambling in Tengin Baru Village, Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara District: *Progress In Social Development*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.15>
- Sosial, J., Kube, K., Sari, M., Guntung, K., Bontang, K., Damayanti, P., & Nanang, M. (2020). Social Network Group Kube Mekar Sari Kelurahan Guntung, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.22>
- Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Empowerment of Housewives in Processing Bawis Fish Chips in The Home Industry Abadi Rasa: *Progress In Social Development*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.42>
- Suptandar, A. C., Harihanto, H., & Nasir, B. (2021). Community Perception of Bukit Raya Village On Coffee Stalls On the Edge Jalan Samarinda - Tenggarong: *Progress In Social Development*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.27>
- Syafa, M. F., & Murlianti, S. (2020). Reggae Music Community Practice in The City of Bontang (Descriptive Study of Bontang Reggae Community): *Progress In Social Development*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.21>
- Yeni, U. A. F., & Hambali. (2022). Anambas Island Coastal Empowerment Strategy For Development Facilities And Infrastructure: *Progress In Social Development*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.35>
- Yusuf, M. (2021). Management of Project Child Indonesia Organizations During The Covid-19 Pandemic: *Progress In Social Development*, 2(2), 53–57. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.30>
- Zuldiansyah, M. F., & Zuska, F. (2022). Ethnographic Gayo Community Of Tampur Paloh Village In The Lower Tamiang River, Simpang Jernih District, East Aceh Regency, Aceh Province: *Progress In Social Development*, 3(1), 33–43. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.38>

- Handayani, N. P. (2021). *Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi*. <http://repository.uinjambi.ac.id/6838/1/501171696> Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi – lampiran fulltext.pdf
- No *Tit.37le*. (n.d.). 2004, 1–8. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Purba, A. A. (2019). Peranan Program Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. *Skripsi*, Universitas Sumatra Utara.
- Rahmania, R. (2019). Implementasi Program Keluarga harapan dalam upaya pengentasan kemiskinan di desa teluk rendah ilir kecamatan tebo ilir kabupaten tebo provinsi jambi. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699*. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Rizal, M. (2018). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017. *Uinsby.Ac.Id*, 1–116.
- S Fauzan, R. A. (2019). Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Dusun Peanornor Desa Simasom Toruan Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1–87.
- Wati, L. (2020). *Analisis pengaruh program keluarga harapan (pkh) terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat*. h.21.
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/DIKLUS.V5I2.43669>
- Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Empowerment of Housewives in Processing Bawis Fish Chips in The Home Industry Abadi Rasa: *Progress In Social Development*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.42>